

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aplikasi kencan saat ini cukup marak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Munculnya aplikasi perjodohan telah mengubah cara orang mencari pasangan, yang sebelumnya mereka harus berkomunikasi secara langsung agar menjadi sepenuhnya virtual. Dengan semakin maraknya teknologi yang semakin maju dari hari ke hari, serta didukung oleh internet, nyatanya mendukung aktivitas pengguna aplikasi yang memanfaatkan kencan.

Menurut survey Populix, sekitar seribu orang Indonesia yang disurvei, 63% di antaranya mengaku menggunakan aplikasi kencan *online* pada awal 2024. Di kelompok pengguna aplikasi kencan tersebut, mayoritasnya menggunakan Tinder dengan proporsi 38%. Di urutan berikutnya ada Tantan yang digunakan oleh 33% responden, diikuti Bumble 17%. Populix pun merekam alasan utama responden dalam menggunakan berbagai aplikasi tersebut. Mayoritas atau 56% responden penggunanya mencari teman mengobrol, 48% sekadar mencoba karena penasaran, dan 46% hanya untuk bersenang-senang.

Salah satu aplikasi kencan yang akan peneliti teliti adalah aplikasi Bumble. Aplikasi Bumble pertama kali dirilis pada tahun 2014 oleh Whitney Wolfe Herd. Aplikasi bumble dirancang sebagai aplikasi kencan online memiliki tujuan memudahkan penggunanya yang ingin menemukan pasangan dan juga teman. Bumble dapat menarik banyak penggunanya karena aplikasi memiliki banyak fitur yang tidak ada di aplikasi lain.

Salah satu fitur utama yang membedakan Bumble dari aplikasi kencan lainnya adalah pendekatannya dalam memulai percakapan. Saat membandingkan Bumble dengan aplikasi kencan populer lainnya seperti Tinder, Tantan, dan Omi, Bumble lebih menekankan pada wanita yang memulai percakapan.

Fitur unik ini tidak hanya mempromosikan kesetaraan gender tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih menghormati dan memberdayakan perempuan untuk mengambil kepemimpinan. Fitur tersebut menarik pengguna Perempuan karena Perempuan merasa lebih aman. Sedangkan pengguna laki- laki tertarik dengan aplikasi bumble karena merasa tidak perlu repot memulai pembicaraan atau mencari topik. Selain itu, Bumble menawarkan fitur panggilan video dan suara dalam aplikasi, memungkinkan pengguna untuk terhubung lebih dekat sebelum bertemu langsung. Selain itu, Bumble melampaui hubungan romantis dengan mode Bumble BFF dan Bumble Bizz, melayani pengguna yang mencari pertemanan atau peluang jaringan profesional.

Keamanan dalam penggunaan aplikasi kencan online menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan oleh pengguna. Aplikasi bumble mendukung perihal keamanan pada pengguna. Jika pengguna mendapatkan perilaku yang tidak pantas, pengguna dapat melaporkan perilaku yang merugikan atau tidak pantas dan melindungi informasi pribadi mereka. Kemudian dalam aplikasi ini terdapat fitur verifikasi data pengguna dengan cara memberikan foto kartu identitas berupa KTP, setelah melakukan verifikasi foto identitas akun

pengguna akan mendapatkan fitur tanda “centang biru” yang artinya fitur tersebut menunjukkan pengguna tersebut adalah pengguna yang real. Pengguna pun bisa mengaktifkan pencarian dengan hanya menampilkan profil dengan verifikasi sehingga minim adanya resiko penipuan dan profil palsu. Hal tersebut menjadi poin penting yang menjadi kelebihan dari aplikasi bumble dalam upaya melindungi keamanan penggunanya.

Aplikasi kencan online seperti Bumble dikaitkan dengan komunikasi antar individu untuk menghubungkan pengguna dengan individu lain yang sebelumnya belum pernah berinteraksi dengan tujuan aplikasi untuk mengasosiasikan pengguna dengan orang lain dan membentuk hubungan romantis atau persahabatan. Perilaku komunikasi adalah tindakan atau perilaku komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari perilaku seseorang.

Proses komunikasi individu yang semula dangkal menjadi lebih intim disebut Penetrasi sosial. Penetrasi sosial memungkinkan individu untuk dapat saling mengenal dalam sebuah hubungan melalui proses pembukaan diri atau pengungkapan informasi. Dalam penetrasi sosial terdapat empat tahapan yaitu tahapan orientasi, tahap pertukaran peninjauan afektif, tahap pertukaran afektif, dan yang terakhir tahap pertukaran stabil.

Dengan adanya pemahaman mengenai penetrasi sosial, maka akan mengurangi kemungkinan tindak kriminal pada aplikasi kencan online karena masyarakat akan memahami bagaimana tahapan proses komunikasi individu

yang semula dangkal menjadi lebih intim hingga mereka akan mengetahui batasan sejauh mana memberikan informasi atas dirinya sendiri.

Teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor berpusat pada perkembangan hubungan sosial seseorang. Hal ini menyangkut perilaku hubungan interpersonal dalam interaksi sosial dan pemikiran-pemikiran yang menyertai dan mengikuti perkembangan hubungan tersebut. Atman dan Taylor percaya bahwa keintiman ini lebih dari sekedar fisik, jenis keintiman lainnya mencakup intelektual, emosional, dan batasan di mana individu berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Hal ini mengandung arti bahwa perilaku berbicara (kata-kata yang digunakan), serta perilaku non-ucapan (postur tubuh, ekspresi wajah, dll. Faktor lain yang berkontribusi terhadap intrusi sosial antara lain adalah perilaku lingkungan yang berorientasi pada isu-isu lingkungan hidup serta perilaku non-ucapan. perilaku yang ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif mencoba untuk memahami fakta sosial subjek dari sudut pandang mereka dan mempelajari lebih lanjut tentang fakta sosial tersebut secara umum. Penggunaan pendekatan teoritis dan penekanan pada proses penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian ke dunia nyata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dibahas pada latar belakang relevan dengan penelitian, yang dirumuskan yaitu Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Bumble Radius 10-20 Km Dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dengan Rentang Usia 18-24 Tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian ini sebagaimana dikemukakan sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk menganalisis Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Bumble Radius 10-20 Km Dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dengan Rentang Usia 18-24 Tahun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Saat proses penelitian berlangsung, dengan dilakukannya penelitian ini, tentu peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan untuk pelaku studi komunikasi khususnya cara individu berkomunikasi satu sama lain melalui aplikasi Bumble untuk berkencan di dunia online.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan berkaitan dengan perilaku komunikasi pengguna aplikasi kencan Bumble dan penggunaannya yang sedang terlibat dalam komunikasi. studi yang berkaitan dengan cara memahami intrusi sosial pengguna aplikasi bumble.